

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan yang penulis dapatkan dari pembahasan tesis ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu;

1. Cara pelaksanaan salat tahajud dan dzikir setelah salat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al- I'anah dan Bani Syafe'i Cilegon adalah dengan tahap persiapan; identifikasi masalah dan penentuan program dan memberikan pemahaman awal tentang manfaat dan hikmah salat tahajjud. Tahap pelaksanaan meliputi; membangunkan santri, melaksanakan salat tahajjud, membaca dzikir khusus dan muhasabah diri serta evaluasi kegiatan.
2. Salat tahajud dan dzikir setelah salat dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-I'anah dan Bani Syafe'i Cilegon karena akan menjadikan santri yang mandiri, mampu bersaing dalam iptek dan imtaq, berperilaku baik, mempunyai rasa empati dengan sesama, cerdas spiritual dalam artinya rajin ibadah, dan seja jasmani dan rohani
3. Faktor pendukung pelaksanaan salat tahajud dan dzikir setelah salat di Pondok Pesantren Al-I'anah dan Bani Syafi'i Cilegon adalah; para santri yang mukim, adanya ustadz pembimbing setiap malam, adanya motivasi dan niat kuat untuk melaksanakan salat tahajjud, sarana dan prasarana cukup,

terprogramnya kegiatan, pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang makna dan hikmah salat tahajjud dan dzikir dan dukungan dari wali santri.

4. Faktor penghambat pelaksanaan salat tahajjud dan dzikir setelah salat di Pondok Pesantren Al-I'annah dan Bani Syafe'i Cilegon adalah; belum sepenuhnya santri melaksanakan salat tahajjud dan dzikir dengan kesadaran sendiri, tidur dengan tidak tepat waktu, rasa kantuk saat bangun malam, kurang disiplin saat pelaksanaan, kurangnya pemahaman tentang manfaat salat tahajjud dan dzikir setelah salat dan kurangnya sangsi yang tegas dan jelas.
5. Pemecahan masalah dari faktor-faktor penghambat pelaksanaan salat tahajjud dan dzikir setelah salat di Pondok Pesantren Al-I'annah dan Bani Syafe'i Cilegon adalah mengaikkan semua aktivitas dengan nilai spritualitas, memanfaatkan semua sarana dan prasarana, meningkatkan kedisiplinan diri, melatih menyelesaikan masalah secara mandiri, melakukan pengawasan, memperbaiki kualitas, memadukan nilai moral dengan iptek dan imtaq, memadukan kondisi lingkungan yang kondusif, pembinaan kreatifitas dan pemberlakuan sanksi yang jelas dan tegas.
6. Cara mebuktikan bahwa salat tahajjud dan dzikir setelah salat dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-I'annah dan Bani Syafe'i Cilegon adalah dengan metode pemberian tugas, latihan pemecahan masalah, peningkatan rasa empati pada orang yang tertimpa musibah, melalui pengamatan perubahan tingkahlaku dan daya kreatifitas,

Pengamatan sikap saling tolong menolong dengan sesama dan melalui peningkatan dan pemanfaatan sarana sarana dan prasarana.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Sebagai suatu karya ilmiah dalam bentuk penelitian kualitatif yang membahas salat tahajud dan dzikir setelah salat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-I'anah dan Bani Syafe'i Cilegon, maka kesimpulan yang diambil tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, adapun implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implikasi terhadap hasil penelitian tentang salat tahajud dan dzikir setelah salat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri mempunyai hubungan erat dengan pembentukan keperibadian dan karakter religi santri dan juga keberhasilan pendidikan khususnya dalam bidang kecerdasan spiritual. Oleh karena itu para asatidz/guru dan atau tenaga kependidikan lainnya hendaknya memperbanyak melakukan salat tahajud dan dzikir setelah salat. Baik yang dikhususkan maupun dzikir umum yang dibaca masyarakat.
2. Implikasi terhadap cara pandang asatidz terhadap santri, guru terhadap siswa di sekolah formal. Hendaknya mereka menyadari bahwa siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Setiap siswa berbeda minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, motivasi belajar, dan status sosial ekonomi serta latar belakang budaya. Karena itu kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan kecerdasan spiritual perlu beragam sesuai dengan karakteristik

siswa, yang semuanya berpedoman pada nilai-nilai dan norma Pendidikan Agama Islam.

3. Implikasi terhadap lembaga pendidikan terutama pondok pesantren, hendaknya mempunyai program dan kebijakan khusus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri serta saling bersinergi antara siswa, guru dan orang tua, terutama yang berkaitan dengan salat tahajjud dan dzikir setelah salat.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut:

#### **1. Pimpinan Pondok Pesantren**

Pimpinan Pondok Pesantren hendaknya lebih intensif memantau perkembangan kecerdasan spiritual santri sehingga dapat membuat berbagai program dan kebijakan pondok pesantren diantaranya mewajibkan pelaksanaan salat tahajjud dan dzikir setelah salat.

#### **2. Guru/Ustadz/ Pengasuh Pesantren**

Pengasuh Pesantren hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dan perkembangan kecerdasan spiritual santri, seperti faktor lingkungan, faktor kondisi siswa/santri, bakat dan kemampuan santri, faktor pergaulan dengan teman sebaya, maupun dengan para asatidz. Sehingga seluruh guru mampu meningkatkan perkembangan kecerdasan spiritual santri dan tidak mengabaikan peningkatan kecerdasan lainnya.

### 3. Santri/siswa

Para Santri hendaknya lebih meningkatkan kecerdasan spiritual secara mandiri dengan berbagai bentuk pembiasaan ibadah dan akhlak mulia dan latihan pemecahan masalah dan tidak mengandalkan bantuan orang lain. Dengan demikian kecerdasan spiritual secara individu akan meningkat sesuai usia yang bertambah. Keberhasilan dan prestasi akan lebih mudah diraih dengan baik, hal ini bisa dilakukan dengan membiasakan diri melaksanakan salat tahajud dan dzikir setelah salat sebagaimana telah diprogramkan.